



Teaching Professional Education Journal

Vol. 3, 1 (April 2026) pp. 33-38

Received: 29-03-2026

Accepted: 17-04-2026

Published: 21-04-2026

Doi : <https://doi.org/10.32678/tpej.v3i01.12774>

Perbedaan Pemahaman Guru dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran AUD: Kajian Kualitatif di Dua Sekolah

¹Hana Latifatuzzahroh, ²Dia Maharani, ³Rizki Mustikasari

hlatifatuzzahroh@gmail.com, diamaharani2004@gmail.com, mustikasari rizki@gmail.com

^{1,2,3} STKIP PGRI Ponorogo

Abstrak	<p>Evaluasi pembelajaran memiliki peranan penting dalam pendidikan anak usia dini karena digunakan untuk mengamati proses pembelajaran serta perkembangan anak secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman guru PAUD dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran di TK PKK Ngrogung dan TK PGRI Jambon. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara terstruktur. Subjek penelitian adalah guru PAUD yang mengajar di kedua lembaga tersebut. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan menguraikan hasil wawancara sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh narasumber, kemudian dikaji berdasarkan konsep dan teori evaluasi pembelajaran anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman yang baik mengenai evaluasi pembelajaran PAUD. Guru memandang evaluasi tidak hanya sebagai penilaian hasil belajar anak, tetapi juga sebagai sarana untuk memantau proses pembelajaran serta perkembangan anak pada berbagai aspek perkembangan. Pelaksanaan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi, catatan anekdot, daftar cek, dan portofolio. Hasil evaluasi perkembangan anak disampaikan kepada orang tua sebagai bentuk komunikasi dan kerja sama antara sekolah dan keluarga. Dengan demikian, pemahaman guru yang memadai terhadap evaluasi pembelajaran PAUD berperan dalam meningkatkan kualitas penilaian serta mendukung perkembangan anak usia dini secara optimal.</p> <p>Kata Kunci : Pemahaman Guru, Evaluasi Pembelajaran, PAUD, Asesmen Perkembangan.</p>
Abstract	<p><i>Learning evaluation plays an essential role in early childhood education as it is used to observe learning activities and monitor children's overall development. This study aims to analyze teachers' understanding of learning evaluation practices in early childhood education at TK PKK Ngrogung and TK PGRI Jambon. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through structured interviews. The participants of this study were early childhood education teachers from both institutions. The data were analyzed descriptively by interpreting the interview results based on the information provided by the participants and then examined in relation to theories of early childhood learning evaluation. The findings indicate that teachers have a good level of understanding regarding learning evaluation in early childhood education. Teachers perceive evaluation not merely as an assessment of learning outcomes but also as a means to monitor the learning process and children's development across various developmental domains. Evaluation is conducted continuously through observation, anecdotal records, checklists, and portfolios. The results of the evaluation are communicated to parents as a form of collaboration between schools and families. In conclusion, teachers' adequate understanding of early childhood learning evaluation contributes to improving assessment quality and supporting optimal child development.</i></p> <p>Keywords: <i>Teacher Understanding, Learning Evaluation, Early Childhood Education, Developmental Assessment.</i></p>

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan prasekolah bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Di usia ini, anak-anak sangat mudah menyerap informasi, sehingga lingkungan yang positif berpengaruh untuk mendukung perkembangan mereka lebih optimal (Jannah, 2023). Oleh karena itu, pada masa keemasan anak ini penting untuk dimanfaatkan secara maksimal melalui pengalaman pendidikan dan lingkungan yang berkualitas untuk membantu mengoptimalkan perkembangan pada emas ini (Eby, 2017).

Tujuan utama penyelenggaraan PAUD adalah memberikan stimulasi pendidikan yang terencana dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Stimulasi tersebut diarahkan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara menyeluruh, mencakup aspek nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik, dan seni. Hal ini sejalan dengan ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang dilakukan lewat pemberian stimulasi pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak untuk mempersiapkan anak dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, n.d.).

Pembelajaran PAUD mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan anak. Dengan pembelajaran yang tepat, anak usia dini mengalami perkembangan di berbagai aspek, seperti aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek moral agama, aspek seni, aspek bahasa, dan aspek sosial-emosional (Mulyasa, 2017). Pelaksanaan pembelajaran sebaiknya mengikuti tahap perkembangan anak supaya anak mampu melaksanakan aktivitas, serta meraih pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan (Purnama et al., 2022).

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran PAUD sangat dipengaruhi oleh peran guru. Guru PAUD sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran anak usia dini. Guru tidak sekedar berperan sebagai pengajar, melainkan juga perkembangan anak. Guru PAUD harus menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak (Dwijantie, 2024). Guru berperan sebagai fasilitator. Maksudnya, guru tidak hanya menyiapkan materi pembelajaran, bahkan lebih dari itu. Seorang guru harus mampu memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar yang berarti dan memperoleh keterampilan untuk hidup (Nurzannah, 2022). (Ulfadilah et al., 2023) menyatakan bahwa, guru PAUD merupakan pendorong keberhasilan pembelajaran. Mereka berperan aktif dalam pemantauan, pengembangan, serta perencanaan pembelajaran agar berjalan lancar, serta menggapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran dan penilaian sangat menentukan kualitas layanan pendidikan anak usia dini.

Selain peran guru PAUD yang sudah dijelaskan di paragraf sebelumnya, guru PAUD juga mempunyai peran yang penting dalam melakukan evaluasi dan asesmen pembelajaran. Tujuan dilakukannya evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui apakah program pembelajaran sudah tercapai atau belum tercapai (Widanarto, 2020). (Nggalu et al., 2024) menerangkan bahwa asesmen pembelajaran bertujuan untuk mengamati perkembangan anak, tapi juga bertujuan untuk memberi umpan balik atau *feedback* kepada orang tua, guru, dan murid terkait kemajuan proses pembelajaran, dan membantu guru merancang proses pembelajaran berikutnya.

Evaluasi pembelajaran anak usia dini termasuk elemen yang tidak bisa dipisahkan dari proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai teknik dan alat penilaian yang bersifat autentik, alami, serta selaras dengan karakteristik anak usia dini untuk dapat mengetahui kemampuan anak didik yang dievaluasi. Permendikbud Republik Indonesia Nomer 146 Tahun 2014 menegaskan bahwa penilaian perkembangan anak dilakukan secara berkesinambungan untuk memperoleh gambaran pertumbuhan dan perkembangan anak secara utuh (Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, 2014).

Pemahaman guru terhadap konsep evaluasi pembelajaran PAUD sangat menentukan kualitas penilaian perkembangan anak yang dilakukan. Guru yang memiliki pemahaman yang baik akan mampu melaksanakan evaluasi secara objektif, sistematis, dan bermakna. Sebaliknya, keterbatasan pemahaman guru dapat berdampak pada kurang optimalnya pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini disusun untuk menganalisis pemahaman guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran anak usia dini di dua sekolah, yaitu TK PKK Ngrogung dan TK PGRI Jambon.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan secara rinci fenomena yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian (Wibowo, 2025). Melalui penelitian ini, peneliti berupaya memahami pemahaman guru PAUD dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran anak usia dini berdasarkan kondisi nyata yang ditemukan di lokasi penelitian.

Penelitian ini berlangsung pada semester ganjil tahun ajaran saat ini. Lokasi penelitian berada di dua satuan pendidikan anak usia dini, yaitu TK PKK Ngrogung yang berlokasi di Desa Ngrogung, Kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogo, serta TK PGRI Jambon yang terletak di Jalan R.A. Kartini, Krajan, desa Jambon, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAUD yang secara langsung terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi perkembangan anak di masing-masing lembaga. Guru dipilih sebagai subjek penelitian karena berperan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran anak usia dini.

Data yang diolah pada penelitian ini adalah data kualitatif. Data tersebut berupa informasi lisan yang diperoleh dari guru terkait pemahaman mengenai konsep pendidikan anak usia dini, peran guru PAUD, pengertian asesmen, serta penerapan evaluasi pembelajaran anak usia dini. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara terstruktur yang disusun berdasarkan aspek evaluasi pembelajaran anak usia dini. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur dengan guru PAUD untuk mendapatkan data yang sistematis dan detail tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Data hasil wawancara dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan jawaban informan atau narasumber berdasarkan kesamaan indikator dan tema. Selanjutnya, hasil analisis tersebut digunakan untuk mendeskripsikan dan membandingkan pemahaman guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran anak usia dini di kedua lembaga yang menjadi lokasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di TK PKK Ngrogung, diperoleh informasi bahwa guru PAUD memahami perannya sebagai pendidik yang tidak hanya mengajar, tetapi juga mendampingi, membimbing, memberikan kasih sayang, menciptakan lingkungan yang aman, serta menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak. Guru memaknai PAUD sebagai jenjang pendidikan sebelum sekolah dasar yang ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun, dengan pembelajaran yang menekankan prinsip bermain sambil belajar, serta pengembangan keterampilan sosial, bahasa, motorik, dan kemandirian.

Terkait asesmen, guru memahami bahwa asesmen PAUD merupakan proses penilaian perkembangan anak yang mencakup aspek kognitif, bahasa, motorik, dan sosial emosional yang dilakukan melalui observasi, catatan anekdot, portofolio, hasil karya, serta percakapan dengan anak. Evaluasi pembelajaran PAUD dipahami sebagai kegiatan menilai secara menyeluruh proses pembelajaran dan hasil perkembangan anak, yang bukan sekedar berfokus pada anak, namun juga pada refleksi metode pembelajaran, media, serta peran guru dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara di TK PGRI Jambon menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai alat penilaian dalam menilai perkembangan anak. Yaitu lembar observasi, catatan anekdot, hasil karya anak, portofolio, serta daftar checklist. Penilaian dilakukan secara berkelanjutan, terutama saat kegiatan pembelajaran berlangsung, agar guru dapat mengamati kemampuan anak secara langsung. Namun, pada

kondisi tertentu, penilaian juga dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan pembelajar untuk mengetahui kesiapan dan hasil belajar anak. Guru menyampaikan bahwa tidak semua kegiatan dinilai, melainkan hanya kegiatan yang sesuai dengan indikator perkembangan pada tema pembelajaran tertentu.

Hasil penilaian kemudian disampaikan kepada orang tua pada akhir semester dalam bentuk rapor perkembangan anak yang berisi deskripsi kualitatif setiap aspek perkembangan dan juga digunakan sebagai hasil evaluasi diri untuk perbaikan dan perencanaan pembelajaran yang lebih baik ke depannya. Menurut guru, metode penilaian yang paling efektif untuk menggambarkan perkembangan anak secara menyeluruh adalah penggunaan portofolio yang dipadukan dengan catatan anekdot. Karena mampu menunjukkan proses dan hasil perkembangan anak secara lebih komprehensif.

Temuan hasil wawancara di TK PKK Ngrogong menunjukkan bahwa guru PAUD memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai konsep pendidikan anak usia dini. Guru memaknai PAUD sebagai pendidikan bagi anak usia 0–6 tahun yang menekankan pemberian stimulasi untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak dengan prinsip bermain sambil belajar. Pembelajaran diarahkan pada pengembangan keterampilan dasar seperti sosial, bahasa, motorik, dan kemandirian, sehingga mencerminkan karakteristik pembelajaran PAUD yang berpusat pada anak dan sesuai dengan tahap perkembangannya (Hafizi et al., 2025). Pemahaman ini menjadi acuan guru dalam menyusun dan menjalankan proses pembelajaran yang sejalan dengan kebutuhan perkembangan anak.

Dalam konteks evaluasi pembelajaran di TK PKK Ngrogong, guru memahami bahwa evaluasi bukan sekedar bertujuan untuk menilai hasil belajar, namun juga berfungsi untuk proses pemantauan perkembangan anak secara menyeluruh. Temuan ini sejalan dengan (Khotimah & Hajar, 2025) bahwa evaluasi di PAUD tidak sekedar untuk menilai capaian akademik anak, tapi juga untuk menggambarkan perkembangan anak usia dini dalam berbagai aspek. Guru juga memahami kegiatan evaluasi bukan sekedar berfokus pada anak, namun juga pada refleksi metode pembelajaran, media, serta peran guru dalam proses pembelajaran. Pemahaman ini sejalan dengan (Putri et al., 2026) yaitu, evaluasi memiliki tujuan untuk mengetahui media pembelajaran, metode, dan strategi pembelajaran apakah sudah berhasil dan sesuai. Penerapan evaluasi di TK PKK Ngrogong dilakukan secara berkesinambungan menggunakan observasi, catatan anekdot, portofolio, percakapan dengan anak, dan dokumentasi hasil karya anak. Ini sejalan dengan (Permata & Ahmad, 2019) yang menjelaskan bahwa, instrumen nontes evaluasi di PAUD ada observasi, percakapan dengan anak. Serta alternatif asesmen yang berupa portofolio dan hasil karya anak.

Sementara itu, hasil wawancara di TK PGRI Jambon mengindikasikan bahwa guru PAUD mempunyai pengetahuan yang baik dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Guru menggunakan berbagai alat penilaian seperti lembar observasi, catatan anekdot, checklist, hasil karya anak, dan portofolio. Lembar observasi diterapkan untuk mencatat perilaku anak ketika kegiatan berlangsung, sedangkan portofolio berfungsi sebagai dokumentasi perkembangan anak selama satu semester (Sudirman, 2021). Catatan anekdot digunakan untuk mencatat peristiwa yang aneh dan bukan seperti kebiasaan si anak (Widyastuti, 2021). Kombinasi metode penilaian ini membantu guru memperoleh gambaran perkembangan anak dari segi proses dan hasil pembelajaran.

Penilaian perkembangan anak di TK PGRI Jambon dilakukan secara berkelanjutan selama, sebelum, dan sesudah kegiatan pembelajaran, namun hanya pada kegiatan yang sesuai dengan indikator perkembangan yang telah ditetapkan. Hasil penilaian dicatat dan disampaikan kepada orang tua setiap akhir semester dalam bentuk rapor perkembangan anak yang berisi deskripsi kualitatif. Pendekatan pelaporan ini dinilai lebih representatif karena mampu memberikan gambaran utuh mengenai proses dan perkembangan anak serta menjadi sarana komunikasi antara guru dan orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak (Nurdin & Anhusadar, 2020).

KESIMPULAN

Mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa guru PAUD di TK PKK Ngrogong dan TK PGRI Jambon memiliki pemahaman yang baik mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran anak usia dini. Evaluasi dipahami tidak hanya sebagai sarana untuk menilai hasil belajar anak, tetapi juga sebagai proses pemantauan perkembangan anak secara menyeluruh pada berbagai aspek perkembangan. Guru melaksanakan penilaian secara berkelanjutan melalui kegiatan observasi selama anak bermain dan belajar dengan memanfaatkan berbagai instrumen penilaian, seperti catatan anekdot, lembar observasi, checklist, dan portofolio. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak, serta disampaikan kepada orang tua melalui laporan perkembangan sebagai bentuk komunikasi dan kerja sama antara sekolah dan keluarga dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Barokah, S. H., Nuraeni, E., & Ramdani, C. (2025). Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum Tematik untuk Optimalisasi Pembelajaran AUD di PAUD Al-Ghazali Pabuaran Subang. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 43-47.
- Basyiroh, I., Ramdani, C., & Padmi, F. N. (2023). Bermain Pasir Untuk Anak Sering Menangis. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 18-22.
- Dwijantie, S. Jeane. (2024). Perencanaan Pembelajaran PAUD: Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Menyenangkan Dan Edukatif. *Jurnal Educatio*, 10(4), 1440–1447.
- E, Mulyasa. (2017). *Strategi Pembelajaran PAUD* (Pipih, Latifah, Ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Eby, Shantika. (2017). *Golden Age Parenting Memaksimalkan Potensi Anak di Usia Emas*. Anak Hebat Indonesia.
- Fitria, D. A., Ramdani, C., & Miftahudin, U. (2024). Peran sekolah dalam upaya optimalisasi pendidikan karakter anak usia dini. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 57-67.
- Jannah, Miftahul. (2023). Perkembangan Otak Pada Anak Usia Dini:KajianDasar Neurologi Dan Islam. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 171–180.
- Khotimah, Khusnul., & Hajar, Siti. (2025). Pelaporan Evaluasi dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini. *Nizam: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 01(01), 27–34. <https://rumahjournal.yayasanassyifa.com/index.php/jpaudi/article/view/74/53>
- Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, Pub. L. 146, kemendikdasmen.go.id (2014).
- Nggalu, Engelbertus., Olga, Karmelia., Yuniati, Yuniati., & Tampubolon, Gokma. (2024). Peningkatan Kapasitas Pendidik PAUD Pada Sekolah Penggerak Melalui Pelatihan Pengelolaan Asesmen Kurikulum Merdeka. *Early Childhood Education and Development Studies (ECEDS)*, 5(2), 49–54.
- Nurdin, N., & Anhusadar, L. O. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Standar Proses di Satu Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 982. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.485>
- Nurzannah, Siti. (2022). Peran Guru dalam Pembelajaran. *Alacrity*, 2, 26–34.
- Permata, Ratih., & Ahmad. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Maknawi Press.

- Purnama, S., Ulfah, M., Ramadani, L., & Fitriyah, F. (2022). *Kurikulum & Pembelajaran PAUD* (Tarmizi & A. Ulinnuha, Eds.). PT Bumi Aksara.
- Putri, Adinda., Salsabilla, Assifa., Handayani, Anita., Tri, Dimas., & Prianti, H. (2026). Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sarana Refleksi dan Peserta Didik. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 05(03), 1391–1397.
- Ramdani, C., & Wijaya, P. K. (2025). HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN EMOSI DENGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN. *Al Hanin*, 5(2).
- Ramdani, C., Tanjung, A., Windiastuti, E., & Arifin, Z. (2025). School Leaders' View: Pemanfaatan AI di Pendidikan Anak Usia Dini. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 10(2), 751-772.
- Sudirman, Nyoman. (2021). *Modul Karakteristik dan Kompetensi Anak Usia Dini* (1st ed.). Nilacakra.
- Ulfadilah, S., Darmiyanti, A., & Munafiyah, N. (2023). Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum dan Penerapan Pembelajaran di PAUD. *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 08(01), 9–29.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widanarto, Sebastianus. (2020). *Evaluasi Pembelajaran*. Sanata Dharma University Press.
- Widyastuti, Ana. (2021). Analysis of Anecdote Results to Improve the Writing Ability of PAUD Teachers. *Indonesia Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(2), 41–46.